

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan terbesar bagi kelompok wanita di dunia terutama wanita usia subur adalah anemia. Akibat yang terjadi pada wanita mengalami anemia akan menimbulkan badan melemah, menurunnya kapasitas atau kemampuan produktivitas. Faktor ibu hamil yang mengalami anemia merupakan penyebab terjadinya peningkatan angka prevalensi kematian dan kesakitan bagi ibu dan anak, serta berat badan bayi lahir rendah. (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2014). Banyak ibu hamil yang anemia di wilayah kinerja Puskesmas Legung sebanyak 98 (Data Profil KIA Puskesmas Legung, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa proporsi wanita hamil dengan defisiensi besi berkisar antara 35% sampai 75%, yang bersamaan dengan bertambahnya usia. Menurut WHO, terkait dengan anemia di negara berkembang dan sebagian besar anemia selama kehamilan disebabkan oleh kekurangan zat besi dan 40% perdarahan hebat (WHO, 2015). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2016, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 85 %. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2014 yang sebesar 83,3 %. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Rata-rata prevalensi anemia di Jawa Timur masih dibawah target

Nasional yaitu sebesar 28%. Provinsi Jawa Timur tahun 2013 menunjukkan bahwa angka kejadian anemia cukup tinggi yaitu sebanyak 33% (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2015-2019). Di Kabupaten Sumenep sendiri cakupan pemberian tablet Fe pada Ibu hamil juga masih tergolong rendah, masih belum mencapai mencapai standar nasional yaitu 70%. Hal tersebut sejalan dengan meningkatnya ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Sumenep sebesar 50% ibu hamil (Dinkes Kabupaten Sumenep, 2020). Jumlah ibu hamil di wilayah kinerja Puskesmas Legung sebanyak 245 dan sebanyak 98 di antaranya menderita anemia gizi akibat kekurangan asupan zat bergizi di dalam tubuh (Data Profil KIA Puskesmas Legung, 2022).

Dampak anemia pada ibu, saat kehamilan dapat mengakibatkan abortus, persalinan prematuritas, ancaman dekompensasi kardis dan ketuban pecah dini. Dampak anemia pada janin antara lain abortus, terjadi kematian intrauterin, prematuritas, berat badan lahir rendah, cacat bawaan dan mudah infeksi.

Anemia gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pola makan. Pola makan seimbang terdiri dari jumlah yang cukup untuk terpenuhinya zat gizi seseorang. Gizi yang buruk menyebabkan malnutrisi. Ketidak seimbangan zat gizi di dalam tubuh akan mengakibatkan malnutrisi begitu juga pola makan tidak baik akan menyebabkan ketidak seimbangan zat gizi yang masuk kedalam tubuh dan dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi (Waryana, 2014). Beberapa faktor juga mempengaruhi pola makan termasuk sikap, kesejahteraan, budaya, agama, status ekonomi, dan moralitas. Sehingga pada ibu hamil yang status gizinya kurang disebabkan oleh pola makan yang tidak seimbang. Wanita hamil juga dianjurkan untuk makan berbagai makanan olahan dari empat jenis makanan utama: nasi atau

makanan lainnya, buah-buahan, sayuran, daging, atau makanan lainnya. Hal ini disebabkan karena masing-masing golongan makanan ini mengandung nutrisi yang berbeda-beda, contohnya: daging serta alternatif penggantinya mengandung protein, namun tidak mengandung asam askorbat atau vitamin C yang dibutuhkan oleh tubuh. Jika pola makan seimbang ini tidak terpenuhi, maka anemia akan terjadi pada ibu hamil (Almatsier 2011).

Tingginya angka kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Legung Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep kemungkinan karena kurang optimalnya asupan nutrisi selama masa sebelum dan selama kehamilan berlangsung, salah satunya disebabkan karena kurang optimalnya konseling petugas kesehatan sehingga pengetahuan wanita di masa reproduksi dan ibu hamil tentang Pola konsumsi gizi seimbang, aneka ragam makanan bergizi, cara mengelolah makan yang benar sehingga tidak banyak kadar nutrisi yang hilang, bahaya anemia. Selain dari pada itu ada faktor lain yang juga menjadi penyebab rendahnya pengetahuan ibu adalah tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang beragam. Selain dari keempat faktor diatas juga tidak kalah pentingnya faktor budaya dan kebiasaan konsumsi makanan yang kurang sayur pada masyarakat.

Adapun upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk pencegahan antara lain dengan cara: memberikan edukasi melalui kegiatan praktek emodemo gizi seimbang untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga dalam konsumsi zat besi dari makanan, mengkonsumsi pangan hewani dalam jumlah cukup, namun karena harganya cukup tinggi sehingga masyarakat sulit menjangkaunya. Untuk itu diperlukan alternatif yang lain untuk mencegah anemia zat besi, memakan beraneka ragam makanan yang memiliki zat gizi saling melengkapi termasuk

vitamin yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi, seperti vitamin C. Peningkatan konsumsi vitamin C sebanyak 25, 50, 100, dan 250 mg dapat meningkatkan penyerapan zat besi sebesar 2, 3, 4 dan 5 kali. Buah-buahan segar dan sayuran sumber vitamin C, namun dalam proses pemasakan 50-80% vitamin C akan rusak. Mengurangi konsumsi makanan yang bisa menghambat penyerapan zat besi seperti: fitat, fosfat, tannin (Wiknjosastro, 2016). Adapun upaya – upaya yang sudah dilaksanakan antara lain program pemerintah saat ini, setiap ibu hamil mendapatkan tablet besi sebanyak 90 tablet selama kehamilannya. Tablet besi yang diberikan mengandung FeSO_4 320 mg (zat besi 60 mg) dan asam folat 0,25 mg. Program tersebut bertujuan mencegah dan menangani masalah anemia pada ibu hamil. Tablet besi untuk ibu hamil sudah tersedia dan didistribusikan keseluruh provisi dan pemberiannya dapat melalui Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Posyandu, Ponkesdes, dan Poskestren.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pola makan ibu hamil dengan anemia dalam kehamilan di Wilayah kerja Puskesmas Legung Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep Tahun 2022?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara pola makan dengan anemia dalam kehamilan di Wilayah kerja Puskesmas Legung Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pola makan pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Legung Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep Tahun 2022.
2. Mengidentifikasi angka kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Legung Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep Tahun 2022.
3. Menganalisis hubungan antara pola makan ibu hamil dengan anemia dalam kehamilan di Wilayah kerja Puskesmas Legung Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep Tahun 2022.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan pola makan dengan anemia dalam kehamilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi ibu hamil

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya menjaga pola makan dan juga dijadikan informasi tentang hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan pencegahan anemia pada ibu hamil.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan wawasan serta dapat dijadikan referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.